

BEBERAPA UNGKAPAN TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Kebudayaan merupakan kompleks nilai-nilai dan gagasan manusia terhadap lingkungannya. Bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya merupakan bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan itu bersifat dinamis. Suatu perubahan kebudayaan, cepat atau lambat tergantung kepada manusia sebagai pendukungnya. Kebudayaan dapat hidup dan berkembang di dalam masyarakat pendukungnya. Suatu masyarakat dalam menciptakan kebudayaannya sebenarnya merupakan suatu proses. Proses pertama terjadi sebagai akibat hubungan manusia dengan lingkungannya, artinya manusia cenderung menyesuaikan dengan lingkungannya. Proses kedua yaitu bagaimana manusia itu mengembangkan kebudayaannya. Dalam proses yang kedua ini, menyangkut kemampuan manusia berpikir secara metaforik, yaitu kemampuan manusia untuk memperluas atau mempersempit interpretasi arti lambang-lambang. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah suatu pemahaman terhadap lambang-lambang yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi, sebagai suatu media sosial. Salah satu lambang yang dipergunakan sebagai media sosial adalah ungkapan tradisional.

Ungkapan tradisional berkembang di dalam masyarakat dengan cara oral atau lisan, artinya disebarluaskan dari mulut ke mulut. Biasanya ungkapan tradisional dipergunakan sebagai suatu cara bagaimana orang Jawa menyampaikan norma-normanya dengan tidak secara langsung. Norma-norma ini dipergunakan sebagai sistem dalam proses sosialisasi dan pengendalian sosial yang efektif.

Berikut ini disajikan beberapa ungkapan tradisional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, artinya, serta nilai yang terkandung.

1. *Aja bungah ing pangalem, aja susah ing panacad*

Arti : jangan gembira oleh pujian, jangan susah oleh celaan

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah pemilikan jiwa yang besar. Orang yang berjiwa besar tidak lupa daratan karena pujian dan tidak berkecil hati karena celaan. Orang yang berjiwa besar selalu sadar bahwa setiap orang mempunyai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan. Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terdapat diri sendiri merupakan hal yang positif.

2. *Aja demen metani alaning liyan*

Arti : jangan suka mencari-cari kesalahan orang lain

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah sikap mengekang diri terhadap kecenderungan yang terdapat di dalam hati kita masing-masing untuk mencari-cari atau membicarakan keburukan-keburukan orang lain. Pendidikan yang terkandung dalam ungkapan ini adalah, 1) membicarakan keburukan orang lain tidak ada gunanya; 2) jika orang yang dibicarakan keburukannya mendengar, kemungkinan akan marah dan membenci kita, 3) suka membicarakan keburukan orang lain adalah suatu tanda keburukan pribadi sendiri.

3. *Aja demen ngetung bedike dhewe*

Artinya : jangan senang menghitung kebaikan diri sendiri.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai ajaran atau nasehat agar orang bersikap menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, jangan menganggap dirinya paling unggul, paling baik, dan paling benar.

4. *Aja lali marang asale*

Artinya : jangan lupa pada asalnya.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengingatkan agar kita tidak lupa daratan karena kemajuan atau kesuksesan yang kita capai. Nasib manusia itu pasti pasang surut. Selain itu,

ungkapan ini untuk mengingatkan agar manusia selalu ingat apa yang dimiliki asalnya dari Tuhan.

5. *Aja leren lamun durung sayah, aja mangan lamun durung luwe*

Artinya : yang berhenti jika belum lelah, jangan makan jika belum makan

Arti yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan untuk selalu mengekang diri. seseorang yang dapat mengekang diri pasti berperilaku halus, sopan, dan bersikap tenggang rasa terhadap orang lain. Orang yang dapat mengekang diri tidak mungkin bersikap rakus, mau menang sendiri, sewenang-wenang dan sebagainya.

6. *Aja mung melik gebyar*

Artinya : jangan hanya menginginkan nampak kesan mewah.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai ajaran atau nasehat agar orang jangan lekas merasa silau atau kagum menyaksikan kemewahan serta kemegahan. Juga nasehat agar orang jangan hanya mementingkan hal-hal yang megah dan mewah.

7. *Aja mung nggedhekake puluk*

Artinya : jangan hanya membesarkan suap/makan

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai nasehat atau ajaran agar orang jangan hanya memfokuskan urusan makan saja, tetapi harus juga memikirkan urusan lain yang lebih penting, misalnya urusan pendidikan, pembangunan, keamanan dan sebagainya.

8. *Aja nggege mangsa*

Artinya : jangan mempercepat waktu, mengambil jalan pintas.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan agar dalam usaha menggapai cita-cita, jangan mengambil jalan pintas, tetapi sesuai dengan aturan yang berlaku.

9. *Ajining diri ana ing pucuking lathi*

Artinya : nilai diri ada di ujung bibir, atau kehormatan seseorang terletak pada bibir.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nasehat atau ajaran bahwa agar dalam pergaulan sehari-hari, orang senantiasa berhati-hati dan tetap menjaga mulut, tidak berbicara seenaknya. Orang yang berjanji harus menepati janji. Orang yang sering ingkar janji, maka orang tersebut akan sulit mendapat kepercayaan dari orang lain.

10. *Ana catur mungkur*

Artinya : bila ada pembicaraan, menghindar

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nasehat agar orang tidak usah turut mencampuri pembicaraan orang lain yang berisi gossip, kejelekan atau cela orang lain. Untuk memelihara ketenangan dan ketentraman dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat, lebih baik menjauhi dari tindakan membicarakan keburukan dan cela orang lain.

11. *Ana rembug becik dirembug*

Artinya : ada masalah lebih baik dimusyawarahkan

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai anjuran, ajakan atau dorongan agar orang menghargai arti pentingnya musyawarah. Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah cara yang paling baik untuk memecahkan segala macam masalah.

12. *Ana sethithik didum sethitik, ana akeh didum akeh*

Artinya : ada sedikit dibagi sedikit, ada banyak dibagi banyak

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah kerukunan keluarga dan kerukunan masyarakat. Jika diantara anggota keluarga ada rezeki, baik sedikit maupun banyak, bila dapat dinikmati bersama dan pembagiannya adil, maka akan merasakan kebahagiaan.

13. Giri lusi janma tan kena kinira

Artinya : orang tidak boleh mengukur kekuatan atau kemampuan orang lain.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan, artinya memberi petunjuk kepada manusia bahwa sebenarnya setiap manusia itu mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Mencela dan mengukur orang lain merupakan perbuatan tidak susila.

14. Golek dalam padhang

Artinya mencari jalan terang, mengamalkan kebaikan untuk sesama hidup.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai positif, yang intinya memberi nasehat agar kita dalam bersikap, selalu bersedia mengamalkan perbuatan baik untuk kepentingan hidup bersama. Berbuat baik untuk orang lain, bukan untuk mencari pujian, melainkan dengan tulus ikhlas tanpa pamrih.

15. Kebak sundukane

Artinya : penuh cocoknya, sudah terlampau banyak perbuatan jahatnya.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung ajaran atau nasehat agar orang jangan berbuat tidak baik, jangan berbuat merugikan orang lain, merugikan masyarakat, bangsa, dan Negara.

16. Kebat kliwat

Artinya: cepat tetapi tidak tepat

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai agar orang senantiasa bertindak serba teliti, hati-hati, cermat. Tidak asal cepat, tetapi ketepatan pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang dituntut.

17. Legi-legine wong ngemut gula

Artinya : manisnya orang mengulum gula, orang yang mengambil kesempatan dalam menjalankan tugas, tetapi merugikan orang lain.

Nilai yang terkandung :

Dalam bahasa Jawa aji mumpung, memanfaatkan keadaan. Hidup dengan aji mumpung ini sangat merugikan karena menggunakan barang-barang yang bukan miliknya.

18. Lila lamun ketaman, kelangan ora gegetun

Artinya : rela meski menghadapi cobaan dan penderitaan.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai ajaran untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kita tidak perlu merasa takut menghadapi segala cobaan hidup. Tidak perlu merasa takut kehilangan bila suatu waktu kita harus kehilangan barang milik kita yang kita sayangi. Ungkapan ini mengajarkan bahwa kita harus bersikap rela atau ikhlas, tanpa penyesalan.

19. Mangan ora mangan yen ngumpul

Artinya : berkumpul dengan sanak saudara merupakan kebahagiaan yang luar biasa.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan mengenai terpeliharanya rasa kekeluargaan.

20. Melok nanging aja nyolok

Artinya : biarlah tampak, tetapi jangan berlebihan.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung ajaran agar orang hidup dalam kewajaran, kesederhanaan, tidak menonjolkan kelebihan kita, kekayaan, kepandaian, kekuasaan kita kepada orang lain.

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1885/1986. *Ungkapan Tradisiional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta.